

KEPATUHAN PENGGUNAAN APD PADA PETANI : SYSTEMATIC REVIEW**Anita Camillia^{1*}, Fitria Saftarina², Wiwi Febriani³**¹⁻³Jurusan Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

Email Korespondensi: anita.camilia21@students.unila.ac.id,

Disubmit: 13 Desember 2024

Diterima: 20 Juni 2025

Diterbitkan: 01 Juli 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v7i7.18745>**ABSTRACT**

Farmers are one type of job that requires great physical strength and is exposed to many risks of work accidents and health hazards. One effort to prevent work accidents and occupational diseases is to use Personal Protective Equipment (PPE). However, awareness of the use of PPE among farmers is still low. The use of PPE for farmers certainly requires an assessment related to worker compliance in using PPE when working. To determine the factors of PPE compliance among farmers. The research method used is literature review. Data collection using Google Scholar, Science Direct, Cochrane, and Pubmed internet searches with the keywords "compliance" AND "farmer PPE compliance," farmers PPE compliance, and farmers PPE factors. The articles used are articles published in 2019-2024. 683 articles were obtained. Then, after screening based on inclusion criteria, the author obtained 23 articles to be reviewed. There are many farmers who do not use complete PPE. Factors that influence the use of PPE in farmers include knowledge, attitude, age, length of service, education, supervision, training, support, and availability of PPE.

Keywords: *Personal Protective Equipment, PPE, Compliance, Farmers***ABSTRAK**

Petani merupakan salah satu jenis pekerjaan yang membutuhkan tenaga fisik yang besar dan banyak terpapar risiko kecelakaan kerja dan bahaya kesehatan. Salah satu upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja adalah dengan menggunakan alat pelindung diri (APD). Namun, kesadaran penggunaan APD di kalangan petani masih rendah. Penggunaan APD bagi petani tentunya perlu dilakukan pengkajian terkait kepatuhan pekerja dalam menggunakan APD saat bekerja. Untuk mengetahui faktor-faktor kepatuhan APD pada petani. Metode penelitian yang digunakan adalah Literature Review. Pengumpulan data menggunakan pencarian internet Google Scholar, Science direct, Cochrane, dan Pubmed dengan kata kunci "kepatuhan" AND "APD petani", farmers PPE compliance, dan farmers PPE factors. Artikel yang digunakan ialah artikel yang diterbitkan tahun 2019-2024. Didapatkan 683 artikel. Kemudian setelah dilakukan skrining berdasarkan kriteria inklusi, penulis mendapatkan 23 artikel untuk dilakukan review. Terdapat banyak petani yang tidak menggunakan APD lengkap. Faktor yang memengaruhi penggunaan APD pada petani meliputi pengetahuan, sikap, umur, masa kerja, pendidikan, pengawasan, pelatihan, dukungan, dan ketersediaan APD.

Kata Kunci: Alat Pelindung Diri, APD, Kepatuhan, Petani

PENDAHULUAN

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2023, jumlah penduduk Indonesia yang bekerja mencapai 138,6 juta dengan struktur penduduk bekerja menurut lapangan pekerjaan utama masih didominasi kategori pertanian, kehutanan, dan perikanan dengan persentase sebesar 29,36% dari total penduduk yang bekerja (BPS, 2023). Salah satu upaya untuk menjamin keutuhan jasmani dan rohani tenaga kerja dari kemungkinan terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja adalah dengan menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) (Agustiawan *et al*, 2022).

Pentingnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Indonesia ditegaskan dalam UU No. 17 pasal 100 tahun 2023 tentang Keselamatan Kerja di Indonesia yang menyatakan bahwa pekerja dan setiap orang yang berada di lingkungan kerja wajib menciptakan dan menjaga lingkungan tempat kerja sehat dan menaati peraturan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam melakukan pekerjaan. Keselamatan dan kesehatan kerja adalah ilmu mengenai pencegahan kecelakaan dan penyakit akibat kerja yang bertujuan untuk memperbaiki kondisi kerja dan lingkungan kerja meliputi perlindungan dan promosi kesehatan kerja (Agustiawan *et al*, 2022).

Namun, program K3 hingga saat ini belum dilaksanakan secara konsisten. Data dari BPJS Ketenagakerjaan menunjukkan bahwa pada tahun 2022 terjadi sekitar 190.000 kecelakaan kerja. Pada tahun 2023, jumlah kecelakaan kerja meningkat menjadi 230.000 dengan 60 kasus penyakit akibat kerja. Selama periode Januari hingga September 2023, tercatat lebih dari 85.000 kecelakaan kerja dan 185 kasus penyakit akibat kerja. Data yang diperoleh dari Kemenaker

menunjukkan bahwa tingkat kecelakaan kerja mencapai 370.747 kejadian pada tahun 2023. Masalah ini sering terjadi karena kurangnya kesadaran semua pihak yang berkepentingan tentang pentingnya penerapan keselamatan kerja serta rendahnya komitmen dari pemilik dan pengelola perusahaan dalam menerapkan praktik keselamatan kerja yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Nirtha *et al*, 2019).

Kecelakaan kerja dapat terjadi secara tiba-tiba dalam berbagai jenis pekerjaan, termasuk di bidang pertanian yang dikenal rentan terhadap kecelakaan kerja dan paparan penyakit di lingkungan kerja (Khode *et al*, 2024). Dalam teori Domino Heinrich, faktor penyebab kecelakaan dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu tindakan tidak aman (*unsafe act*) dan kondisi tidak aman (*unsafe condition*). Jika setiap tahapan atau penyebab kecelakaan dapat dikendalikan atau dicegah, seperti dengan meningkatkan sistem kerja yang aman, pelatihan untuk mengurangi kesalahan manusia, atau mempromosikan tindakan aman maka efek domino yang berpotensi menyebabkan kecelakaan dapat dihentikan sebelum mencapai terjadi kecelakaan dan cedera. Selain itu, teori Domino juga menyoroti interaksi antara manusia dan mesin yang tidak aman sebagai faktor yang dapat menyebabkan kecelakaan (Redjeki, 2016).

Petani memiliki risiko tinggi mengalami kecelakaan kerja seperti tertusuk duri, tertimpa pelepah dan tandan buah, tergigit serangga, terkilir, luka pada mata, dan cedera karena alat pemanen yang digunakan (Lestari dan Utami, 2023). Pekerja yang tidak menggunakan APD lengkap saat menyemprot akan terpapar pestisida semakin tinggi sehingga risiko terjadinya

kecelakaan dan penyakit akibat kerja semakin tinggi (Asfian dan Tambosisi, 2022).

Upaya dasar untuk melindungi pekerja dari bahaya kesehatan akibat paparan bahaya lingkungan kerja dapat dilakukan melalui hierarki kontrol, yaitu pengendalian teknis, kontrol manajemen, kontrol administratif, dan penggunaan APD (Agustiawan *et al*, 2022). Penggunaan alat pelindung diri merupakan alternatif terakhir untuk melindungi tubuh pekerja baik sebagian maupun seluruhnya dari paparan potensi bahaya kerja (Akbar *et al*, 2022). Tingkat keselamatan kerja sangat dipengaruhi oleh kepatuhan dalam penggunaan APD, semakin rendah frekuensi penggunaan alat pelindung diri maka semakin besar peluang terjadinya kecelakaan kerja (Muharani, 2019).

Perilaku pada pekerja dilatarbelakangi oleh dua faktor pokok menurut teori *Lawrence Green*, yakni faktor perilaku dan faktor di luar perilaku. Faktor perilaku terdiri dari tiga faktor yang memengaruhi yakni faktor predisposisi (*predisposing factors*), faktor pemungkin (*enabling factors*), dan faktor penguat (*reinforcing factors*) (Notoatmojo, 2014). Atas dasar teori tersebut maka analisis penggunaan APD yang akan dilakukan dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan teori *Lawrence Green*.

Adapun pertanyaan pada penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan, sikap, masa kerja, umur, pendidikan, pengawasan, pelatihan, dukungan keluarga, dan fasilitas atau kelengkapan teknis dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada petani kelapa sawit?

KAJIAN PUSTAKA

Upaya Pengendalian Resiko

Upaya pengendalian risiko bahaya di tempat kerja dapat dilakukan untuk mencegah timbulnya bahaya baik dari peralatan kerja, bahan berbahaya, proses pengolahan, maupun prosedur saat melakukan kegiatan di tempat kerja berdasarkan hasil identifikasi, analisis, dan evaluasi risiko (Mardlotillah, 2020).

Hierarki pengendalian risiko merupakan upaya kontrol untuk menyediakan lingkungan kerja yang sehat menurut Agustiawan *dkk.* (2022) di antaranya eliminasi, substitusi, pengendalian teknik, pengendalian administrasi, dan penggunaan alat pelindung diri.

Alat Pelindung Diri

Alat pelindung diri ialah alat untuk melindungi tenaga kerja baik sebagian maupun seluruhnya dari potensi bahaya atau kecelakaan kerja (Pratiwi dan Fariscy, 2022; Yenni, 2020). Alat pelindung diri (APD) dapat mengurangi tingkat keparahan dan kemungkinan terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja selain dengan upaya pencegahan dan pengendalian risiko kecelakaan secara teknis dan teknologi (Yenni, 2020).

Syarat standar APD adalah memberi perlindungan dari bahaya yang spesifik atau bahaya yang dihadapi oleh pekerja (Audyalin, Sayekti, dan Kurniawati, 2016). Jenis APD yang digunakan harus sesuai dengan standar internasional/nasional ataupun disesuaikan dengan kriteria yang telah disetujui oleh ahli yang berkompeten (*International Labour Office*, 2019).

Adapun jenis-jenis alat pelindung diri yang dapat digunakan di sektor pertanian di antaranya Alat pelindung kepala/helm; Alat perlindungan mata dan muka; Alat

pelindung tangan dan kaki; Alat pelindung pernafasan; alat pelindung telinga; serta Perlindungan saat terjatuh dari ketinggian.

Kepatuhan Penggunaan APD pada Petani

Kepatuhan merupakan bentuk tindakan seseorang yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Kepatuhan penggunaan APD adalah suatu rangkaian perilaku pekerja untuk menggunakan seperangkat alat keselamatan kerja baik karena adanya keterpaksaan dari peraturan ataupun timbul dengan sendirinya (Setiawan dan Febriyanto, 2020). Penelitian yang telah dilakukan oleh Marlina dan Ardi (2021) menunjukkan bahwa pemenuhan penggunaan APD lengkap oleh para pekerja hanya sebesar 38%. Selain itu, penelitian sebelumnya juga didapatkan bahwa 44,83% pekerja tidak menggunakan APD saat bekerja (Elza et al., 2023). Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku penggunaan APD dapat dikelompokkan sesuai dengan Teori Lawrence Green, yang mengidentifikasi bahwa perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu faktor predisposisi, pendorong, dan pendukung.

Faktor Predisposisi berupa pengetahuan: Tindakan yang didasarkan pada pengetahuan cenderung memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan tindakan tanpa dasar pengetahuan (Pratiwi & Fariscy, 2022); Sikap: Sikap merupakan kesediaan individu dalam bertindak, bukan merupakan pelaksanaan dalam upaya tertentu yang sifatnya perorangan (Pratiwi dan Fariscy, 2022). Terkadang sikap dan tindakan nyata dapat berbeda secara signifikan (Alfirdha et al, 2018); Masa Kerja: Masa kerja atau lama kerja merujuk pada rentang waktu yang telah dihabiskan

seseorang dalam pekerjaannya, mulai dari awal memulai bekerja hingga saat ini masih aktif bekerja (Mei et al, 2023); Umur: Pertambahan umur seseorang menyebabkan tingkat produktivitas kerja menjadi semakin baik kemudian kembali menurun menjelang usia tua (Farid et al, 2018); Pendidikan: Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan adalah pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah mereka menerima informasi sehingga pengetahuannya bertambah (Elza et al, 2023).

Faktor Pendorong berupa Pengawasan: Kegiatan pengawasan biasanya menimbulkan kepatuhan penggunaan APD karena pekerja merasa takut melanggar aturan atau karena ingin mendapat imbalan karena taat peraturan, semakin baik tingkat pengawasan maka semakin baik kepatuhan dan disiplin dalam penggunaan APD (Riana, 2021); Pelatihan: Adanya pelatihan kerja membuat para petani memperoleh pengalaman dalam menggunakan APD, mengetahui manfaat dan kegunaan APD, serta meningkatkan pemahaman terhadap bahaya dan risiko penyakit di tempat kerja (Yenni, 2020); Dukungan Keluarga: Dukungan keluarga sangat berpengaruh kuat terhadap perubahan perilaku kerja.

Faktor Pendukung berupa Tersedianya fasilitas dan perlengkapan kerja yang memadai dan nyaman digunakan merupakan faktor pendukung terbentuknya perilaku. Kondisi APD yang baik memengaruhi kenyamanan saat bekerja sehingga pekerja dapat bekerja secara optimal (Elza et al, 2023).

Adapun untuk rumusan masalah pada penelitian ini mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan, sikap, masa kerja,

umur, pendidikan, pengawasan, pelatihan, dukungan keluarga, dan fasilitas atau kelengkapan teknis dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada petani kelapa sawit di Kecamatan Simpang Pematang, Kabupaten Mesuji?

METODOLOGI PENELITIAN

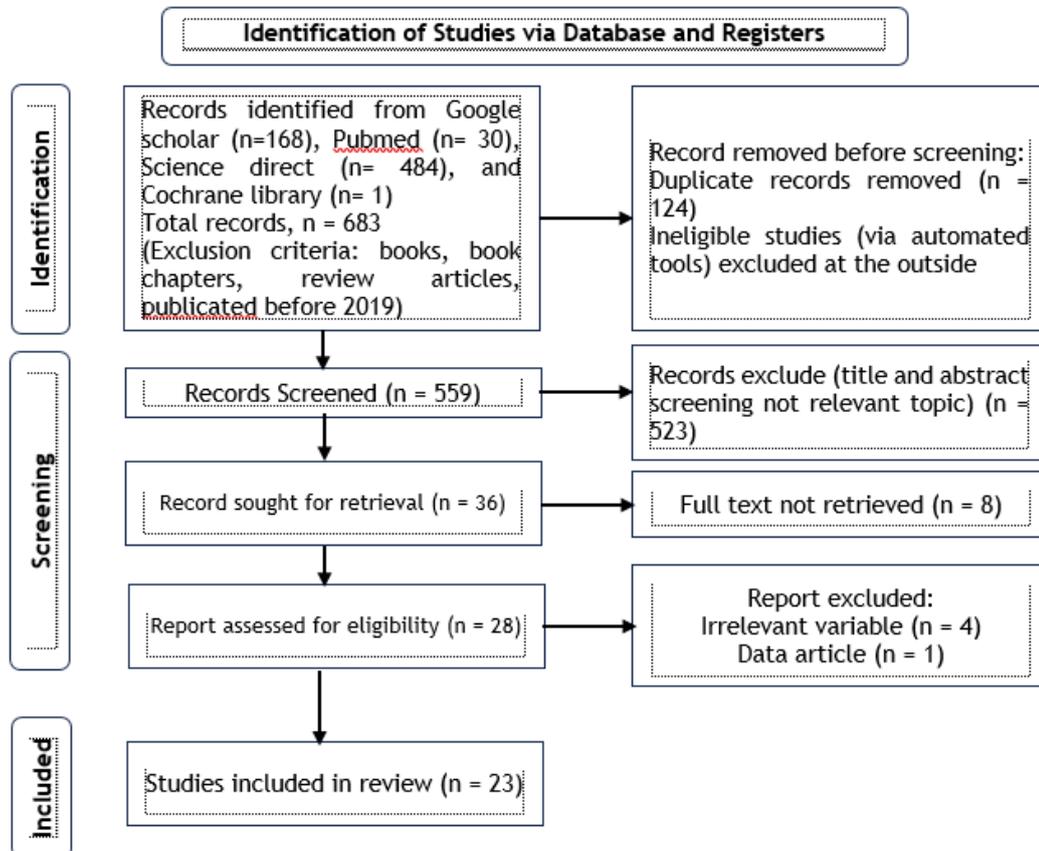
Metode yang digunakan dalam studi ini adalah *Systematic review* dengan menggunakan diagram prisma. Metode ini memiliki enam tahapan penting yang diikuti secara urut, yakni dimulai dari menentukan topik, mencari dan memilih literatur yang sesuai, mengembangkan

argumen, melakukan survei terhadap literatur terkait, mengkritisi literatur tersebut, dan menulis review (Hadi and Afdani, 2021).

Artikel ditelusuri dengan menggunakan mesin pencari yaitu *Google Scholar* dan *Pubmed.gov* dengan kata kunci "kepatuhan" AND "APD petani", *farmers PPE compliance*, dan *farmers PPE factors*.

Kriteria inklusi yang digunakan adalah *full text*, *open access*, dan jurnal yang terpublikasi pada tahun 5 tahun terakhir (2019-2024), dan subjek penelitian merupakan petani.

HASIL PENELITIAN



Gambar 1. Diagram Alur Penelitian

Berdasarkan hasil penelusuran dari beberapa jurnal maka

ditemukan sebanyak 683 artikel yang sesuai dengan kata kunci yang

digunakan. Adapun judul duplikat dihapus sebanyak 124 artikel jurnal, sehingga totalnya menjadi 559 artikel jurnal. Sejumlah artikel ini kemudian diskruining satu per satu dari judul, abstrak dan kata kuncinya menyesuaikan dengan kriteria yang telah ditentukan. Dari hasil tersebut diperoleh sebanyak 23 artikel yang kemudian dilakukan telaah teks

secara penuh untuk memastikan kesesuaian isi dengan apa yang dicari dan memperoleh hasil untuk dipaparkan pada bagian ini.

Dari 23 artikel yang sesuai dengan tujuan penelitian dan kriteria inklusi yang sudah ditentukan yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Artikel yang digunakan dalam analisis

No.	Penulis	Judul Artikel	Metode dan Sampel	Hasil
1.	Yuharika Pratiwi, Azan Fariscy (2022)	Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Penggunaan APD Pemanen Kelapa Sawit PT. X Rokan Hulu	<i>Cross sectional</i> n: 52 pekerja Variabel bebas: pengetahuan, sikap Variabel terikat: penggunaan APD	Adanya hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan APD pada pemanen (<i>p-value</i> = 0,002) dan hubungan antara sikap penggunaan APD dengan perilaku penggunaan APD (<i>p-value</i> = 0,047). Adanya perasaan gerah, berat, tidak nyaman, dan merepotkan sehingga pekerja tidak menggunakan APD.
2.	Melda Yenni (2020)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Perkebunan Sawit PT. Kedaton Mulia	<i>Cross sectional</i> n: 77 pekerja Variabel bebas: pengetahuan, sikap, pelatihan Variabel terikat: penggunaan APD	Perilaku penggunaan APD termasuk dalam kategori buruk yakni sebesar 61,0%. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap dan pelatihan terhadap

No.	Penulis	Judul Artikel	Metode dan Sampel	Hasil
		Primas Jambi Tahun 2017		perilaku pekerja dalam pemakaian APD yaitu pengetahuan ($p=0,031$), sikap ($p=0,001$) dan pelatihan ($0,018$). Sebagian besar pekerja sudah pernah mengikuti pelatihan dan mengetahui tentang pemakaian APD tetapi pekerja kurang mempercayai bahwa APD dapat mengurangi risiko kerja.
3.	Widya Elza, Radhiah Zakaria, Aryandi Darwis (2023)	Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Pabrik PT. Perkebunan Lembah Bhakti Astra di Aceh Singkil	<i>Cross sectional</i> n: 58 pekerja Variabel bebas: pengetahuan, sikap, APD, kondisi pengawasan Variabel terikat: penggunaan APD	Sebanyak 55.17% pekerja menggunakan APD dan 44.83% pekerja tidak menggunakan APD saat bekerja. Terdapat hubungan antara pengetahuan (p -value 0.0001), sikap (p -value 0.0001), kondisi APD (p -value 0.0001), dan pengawasan (p -value 0.0001) dengan perilaku penggunaan APD pada pekerja.
4.	Safitri Handayani, Heriziana (2021)	Analisis Faktor yang Berhubungan Dengan	<i>Cross sectional</i> n: 33 pekerja Variabel bebas: pengetahuan, sikap,	Terdapat hubungan antara pengetahuan

No.	Penulis	Judul Artikel	Metode dan Sampel	Hasil
		Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di CV. Alam Tunggal Semesta Kabupaten Oku Timur Tahun 2021	ketersediaan APD, dengan masa kerja Variabel terikat: penggunaan APD	APD, dengan penggunaan APD (p -value = 0,000), sikap dengan penggunaan APD (p -value = 0,002), ketersediaan APD dengan penggunaan APD (p -value = 0,006), dan masa kerja dengan penggunaan APD (p -value = 0,000).
5.	Sri Mulyati, Mualim, Repero (2021)	Hubungan Faktor Predisposisi dan Masa Kerja dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja di Bagian Produksi PT. Sawit Mulia Kabupaten Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu Tahun 2021	<i>Cross sectional</i> n: 68 pekerja Variabel bebas: pengetahuan, pendidikan, umur, masa kerja, Variabel terikat: penggunaan APD	Sebanyak 97% pekerja tidak memakai APD lengkap. Tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penggunaan APD (p -value = 0,912), pendidikan dengan penggunaan APD (p -value = 0,941), umur dengan penggunaan APD (p -value = 0,882), dan masa kerja dengan penggunaan APD (p -value = 0,647).
6.	Yulfi Okta Juria, Ahmad Husaini, Renny Listiawaty (2023)	Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Dengan Pemakaian Alat Pelindung Diri	<i>Cross sectional</i> n: 46 pekerja Variabel bebas: pengetahuan, sikap Variabel terikat: penggunaan APD	Ada hubungan antara pengetahuan dan pemakaian APD pada petani kelapa sawit (p -value = 0,002)

No.	Penulis	Judul Artikel	Metode dan Sampel	Hasil
		(APD) pada Pemanen Kelapa Sawit di Desa Rantau Rasau Tahun 2021		sikap dengan APD pada petani ($p\text{-value} = 0,037$).
7.	Yuyun Puspitasari, Syamsulhuda BM, Kusyogo Cahyo (2019)	Risqa Beberapa Faktor yang Berpengaruh terhadap Perilaku Kerja Aman (<i>Safety Behavior</i>) Petani Tembakau	<i>Cross sectional</i> n: 150 sampel Variabel bebas: persepsi manfaat, persepsi hambatan, dukungan diri, dukungan keluarga, pengetahuan Variabel terikat: penggunaan APD	Terdapat hubungan signifikan antara persepsi manfaat ($p\text{-value}=0,025$), persepsi hambatan ($p\text{-value}=0,001$), efikasi diri ($p\text{-value}=0,000$), dan dukungan keluarga dengan perilaku kerja aman petani tembakau ($p\text{-value}=0,000$). Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku kerja aman ($p\text{-value}=0,174$). Hal yang berpengaruh terhadap perilaku kerja aman, yaitu persepsi hambatan, efikasi diri, dan dukungan keluarga.
8.	Willia Novita Eka Rini, Budi Aswin, Randy Junaidi (2023)	<i>Palm Oil Farmers' Perceptions on the Use of Personal Protective Equipment (PPE) in Rantau Rasau District, Tanjung Jabung</i>	<i>Oil</i> Kualitatif deskriptif n: 5 pekerja Pendekatan teori : tidak disebutkan	Para petani hanya memiliki sedikit pengetahuan tentang APD dan jenisnya, serta tidak pernah mendapat informasi tentang APD. Mereka memiliki

No.	Penulis	Judul Artikel	Metode dan Sampel	Hasil
		<i>District, Jambi Province</i>		sikap yang positif terhadap penggunaan APD, tetapi dalam praktiknya belum menggunakan APD secara lengkap. Pengalaman petani mengalami kecelakaan kerja merupakan salah satu faktor yang memengaruhi penggunaan APD.
9.	Karina Nurul Suharno (2022)	Junita, Amaliyah, Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Penggunaan APD pada Karyawan Sawit di Pabrik PT. Agronusa Investama (PT. ANI) Desa Pahauman Kec. Sengah Temila Kab. Landak 2022	<i>Cross sectional</i> n: 78 pekerja Variabel bebas: pengetahuan, sikap Variabel terikat: penggunaan APD	Tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap para perkerja terhadap penggunaan alat pelindung diri.
10.	Danisa Adma Sari, Saiful A (2022)	Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Pemakaian Alat Pelindung Diri Penyemprotan Pestisida Pada Petani Kelapa Sawit PT. Citra Mulia Perkasa di Kecamatan Lampasio Kabupaten Toli - Toli	<i>Cross sectional</i> n: 36 pekerja Variabel bebas: pengetahuan, sikap Variabel terikat: penggunaan APD	Terdapat hubungan antara pengetahuan dan penggunaan APD ($p\text{-value} = 0,009$) dan sikap dan penggunaan APD ($p\text{-value} = 0,024$).

No.	Penulis	Judul Artikel	Metode dan Sampel	Hasil
11.	Rahmi Amir, Usman, Nurcahaya Fadillah, Fitriani Umar, Nurlinda (2024)	Identifikasi Perilaku Petani Dalam Penerapan <i>Climate Smart Agriculture</i> (CSA) Dalam Penggunaan Pestisida Di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang	Kualitatif deskriptif n: 7 informan Pendekatan teori: tidak disebutkan	Faktor yang membuat petani tidak menggunakan APD diantaranya rasa tidak nyaman, rasa ketidakpedulian tentang dampak dari pestisida, tidak memiliki APD lengkap, dan mengganggu saat bekerja.
12.	Fitri Maharani, Sulistyaningsih, Hadi Prayitno (2020)	Dika Erma Gambaran Karakteristik, Pengetahuan, dan Sikap Petani Pengguna Pestisida di Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang	<i>Cross sectional</i> n: 100 pekerja Variabel bebas: pengetahuan, sikap Variabel terikat: penggunaan APD	Terdapat korelasi rendah dan sedang antara pengetahuan dan sikap petani dengan penggunaan APD.
13.	Amelia Fernanda (2024)	Perilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja Dalam Penggunaan APD pada Petani Pengguna Pestisida di Serdang Bedagai	<i>Cross sectional</i> n: 75 pekerja Variabel bebas: pengetahuan, sikap, pendidikan, umur, pengalaman Variabel terikat: penggunaan APD	Sebanyak 31 petani memiliki sikap dan pengetahuan yang cukup baik, tetapi kepatuhan dalam penggunaan APD sangat kurang. Tingkat pengetahuan petani dalam penggunaan APD didukung oleh tingginya tingkat pendidikan petani, tingkat umur petani, dan pengalaman kerja.
14.	Veni Kolupe (2020)	Mornalita Pengetahuan dan Sikap Petani Tentang	<i>Cross sectional</i> n: 28 pekerja	Sebanyak 50% petani memiliki pengetahuan

No.	Penulis	Judul Artikel	Metode dan Sampel	Hasil
		Penggunaan Alat Pelindung Diri dalam Penyemprotan Pestisida di Desa Bambalo Kecamatan Tojo Barat Kabupaten Tojo Una-Una	Variabel bebas: pengetahuan, sikap dan terikat: penggunaan APD	yang mengenai APD dan 60,7% petani memiliki sikap yang baik tentang penggunaan APD.
15.	Fitriani, Yusnilasari (2021)	Analisis Perilaku Petani Nanas Pengguna Pestisida Dalam Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) di Desa Tanjung Medang Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim Tahun 2019	<i>Cross sectional</i> n: 52 pekerja Variabel bebas: umur, jenis kelamin, pengetahuan, sikap, masa kerja Variabel terikat: penggunaan APD	Terdapat hubungan antara umur dengan perilaku penggunaan APD ($p\text{-value} = 0,005$), jenis kelamin dengan penggunaan APD ($p\text{-value} = 0,000$), pengetahuan dengan penggunaan APD ($p\text{-value} = 0,014$), dan sikap dengan penggunaan APD ($p\text{-value} = 0,002$). Namun, masa kerja dengan penggunaan APD tidak memiliki hubungan ($p\text{-value} = 0,324$).
16.	Marlina, Indrawan Ardi (2021)	Gambaran Keselamatan dan Kesehatan Kerjadalam Penggunaan Pestisida pada Petani Sayur di Kelurahan Lamaru, Balikpapan	<i>Cross sectional</i> n: 36 pekerja Variabel : frekuensi penggunaan APD	Sarung tangan karet, masker, dan celemek tidak digunakan karena tidak nyaman dan dianggap tidak terlalu penting. Selain itu, petani tidak memiliki cukup uang untuk menggunakan

No.	Penulis	Judul Artikel	Metode dan Sampel	Hasil
				APD sesuai standar. Hasil pemenuhan penggunaan APD pada petani hanya 38%.
17.	Marlina Mokodompit, Christien Gloria Tutu, Ni Dimkatni, Rumaf (2024)	Hubungan Antara Pengetahuan dan Masa Kerja dengan Penggunaan Alat Perlindungan Diri Pada Petani Penyemprot Pestisida di Desa Purworejo Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Timur	<i>Cross sectional</i> n: 146 pekerja Variabel bebas: pengetahuan, masa kerja Variabel terikat: penggunaan APD	Terdapat hubungan antara pengetahuan dan penggunaan APD ($p\text{-value} = 0,018$) dan masa kerja dengan penggunaan APD ($p\text{-value} = 0,000$).
18.	Abayomi Oyekale (2022)	<i>Determinants of Cocoa Farmers' Compliance with Agrochemical Safety Precautions in Ogun and Osun States, Nigeria</i>	<i>Cross sectional</i> n: 326 pekerja Variabel bebas: kepemilikan pendidikan, kesadaran Variabel terikat: penggunaan APD	Kepatuhan terhadap tindakan aman dipengaruhi oleh kepemilikan APD, pendidikan, usia, kesadaran akan instruksi tindakan aman dan status kesehatan. Penggunaan APD sangat rendah.
19.	Luciane Salaroli et al (2019)	<i>Occupational Exposure to Agrochemicals, Risks and Safety Practices in Family Agriculture in a Municipality of the State of Espirito Santo, Brazil</i>	<i>Cross sectional</i> n: 550 pekerja Variabel bebas: kemampuan ekonomi, pendidikan, dukungan teknis, membaca kemasan Variabel terikat: penggunaan APD	Sebanyak 41,4% pekerja tidak memakai APD karena merasa tidak nyaman dan sebagian besar lagi berhubungan dengan rendahnya kemampuan sosial ekonomi

No.	Penulis	Judul Artikel	Metode dan Sampel	Hasil
				(<i>p-value</i> =0,002), tingkat pendidikan rendah (<i>p-value</i> =0,005), kurangnya dukungan teknis (<i>p-value</i> <0,001), dan tidak membaca label kemasan pestisida (<i>p-value</i> <0,001).
20.	Ruth Wiedemann, Christian Stamm, Philipp Staudacher (2022)	<i>Participatory Knowledge Integration to Promote Safe Pesticide Use in Uganda</i>	<i>Cross sectional</i> n: 33 pekerja Variabel penggunaan APD	Salah satu penyebab petani : tidak menggunakan APD adalah harga APD cukup mahal sehingga solusi yang diberikan dalam diskusi ini adalah melalui pembelian APD dalam jumlah besar melalui asosiasi petani sehingga harga APD lebih murah.
21.	Ratana Sapbamrer et al (2022)	<i>Socio-Demographic, Agricultural, and Personal Protective Factors in Relation to Health Literacy Among Farmers from All Regions of Thailand.</i>	<i>Cross sectional</i> n: 4.035 pekerja Variabel bebas: kondisi iklim, kemampuan sosial ekonomi, ketersediaan APD, Variabel terikat: penggunaan APD	Petani hampir tidak pernah menggunakan kacamata, respirator, dan celemek selama menggunakan pestisida karena kondisi cuaca di iklim tropis, merasa kurang nyaman, kemiskinan, kurangnya ketersediaan APD, dan biaya APD yang cukup mahal.
22.	Dyah Rossy Suryani,	Perilaku Petani Padi	<i>Cross sectional</i> n: 96 pekerja	Terdapat hubungan

No.	Penulis	Judul Artikel	Metode dan Sampel	Hasil
	Pratamasari, Suyitno, Maretalinia (2020)	Penggunaan Pestisida Desa Mandalahurip Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya	Variabel bebas: antara pengetahuan, sikap, di masa kerja, pendidikan, umur, Variabel terikat: penggunaan APD	pengetahuan (p - $value=0,019$), sikap (p - $value=0,000$), dan masa kerja (p - $value=0,015$) dengan perilaku penggunaan pestisida pada petani padi. Tidak ada hubungan antara umur (p - $value=0,531$) dan tingkat pendidikan (p - $value=0,353$) dengan perilaku penggunaan pestisida pada petani padi.

Tabel 1 dalam dokumen ini memuat 23 artikel yang dianalisis dalam kajian kepatuhan petani terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD). Sebagian besar penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara faktor-faktor seperti pengetahuan, sikap, pelatihan, dan ketersediaan APD dengan perilaku penggunaan APD. Adapun beberapa studi tidak menemukan hubungan signifikan, menyoroti adanya variasi dalam hasil berdasarkan konteks penelitian. Adapun berikut hasil beberapa penelitian sesuai dengan faktor-faktor perilaku kepatuhan APD.

Kepatuhan

Hasil penelitian studi kasus berupa penelitian tentang kepatuhan yang telah dilakukan oleh Marlina dan Ardi (2021) menunjukkan bahwa pemenuhan penggunaan APD lengkap oleh para pekerja hanya sebesar 38%. Selain itu, penelitian sebelumnya juga didapatkan bahwa 44,83% pekerja

tidak menggunakan APD saat bekerja (Elza et al., 2023).

Pengetahuan

Hasil penelitian tentang Pengetahuan ditemukan korelasi antara pengetahuan mengenai APD dengan kepatuhan penggunaan APD yakni petani yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai APD akan menggunakan APD saat mereka bekerja (Elza et al., 2023; Fitriyani & Yusnilasari, 2021; Handayani & Heriziana, 2021; Hasanah, Nurul., Entianopa., Listiawaty, 2022; Juria et al., 2023; Pratiwi & Fariscy, 2022; Puspitasari et al., 2019; Yenni, 2020). Namun, pada beberapa penelitian yang telah dilakukan juga mendapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD pada petani (Fernanda & Susilawati, 2024; Mulyati et al., 2021; Puspitasari et al., 2019; Suharno et al., 2022).

Sikap

Hasil penelitian pada sikap didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara sikap petani terhadap penggunaan APD (Kolupe, 2020; Maharani *et al*, 2020).

Masa Kerja

Untuk hasil penelitian masa kerja yang dilakukan oleh Handayani dan Heriziana (2021) didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara masa kerja dengan penggunaan APD. Semakin lama masa kerja tingkat kesadaran diri pekerja akan bahaya pekerjaannya meningkat sehingga kepatuhan dalam penggunaan APD juga meningkat (Lestari & Utami, 2023).

Umur

Hasil penelitian tentang umur yang dilakukan oleh Mulyati *et al* (2021) pada pekerja menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara umur dengan penggunaan APD dengan $p\text{-value} = 0,941$.

Pendidikan

Dalam hasil penelitian tentang pendidikan yang telah dilakukan didapatkan adanya hubungan antara tingkat pendidikan petani dengan kepatuhan menggunakan APD (Oyekale, 2022; Salaroli *et al*, 2019).

Pengawasan

Hasil penelitian tentang Pengawasan yang telah dilakukan oleh Elza *et al*. (2023) bahwa terdapat hubungan antara pengawasan dengan tingkat kepatuhan penggunaan APD pada petani.

Pelatihan

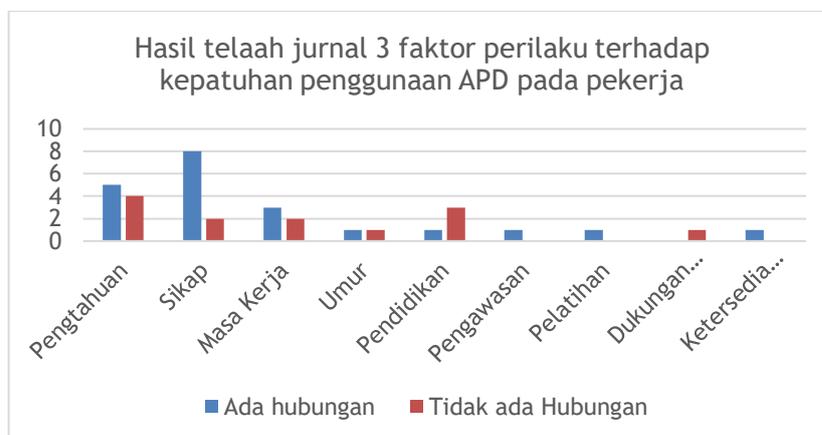
Adapun pada hasil penelitian tentang pelatihan dibuktikan adanya hubungan antara pelatihan pekerja dan perilaku penggunaan APD pada pekerja di perkebunan sawit (Yenni, 2020).

Dukungan Keluarga

Hasil penelitian tentang dukungan keluarga yang telah dilakukan oleh Puspitasari *et al*. (2019), yaitu perilaku kerja yang kurang aman dilakukan oleh 88,7% pekerja yang tidak mendapat dukungan dari keluarganya.

Fasilitas dan Perlengkapan Kerja

Adapun hasil penelitian tentang fasilitas dan perlengkapan kerja yang dilakukan oleh Elza *et al* (2023), hasilnya didapatkan bahwa terdapat hubungan antara ketersediaan APD dengan penggunaan APD saat bekerja.



Gambar 3. Hasil telaah jurnal 3 faktor perilaku terhadap kepatuhan penggunaan APD pada pekerja

Gambar 3. Menjelaskan sebagian besar faktor perilaku, khususnya faktor pengetahuan, sikap, masa kerja, pengawasan, pelatihan dan ketersediaan fasilitas menyatakan adanya hubungan dengan kepatuhan penggunaan APD pada petani. Adapun sebagian besar lainnya, khususnya pada faktor

pendidikan dan dukungan keluarga tidak adanya hubungan dengan kepatuhan penggunaan APD pada petani. Lalu, pada faktor umur terdapat 2 artikel yang satu menyatakan adanya hubungan, sedangkan yang satu lainnya tidak ada hubungan.

PEMBAHASAN

Kepatuhan merupakan bentuk tindakan seseorang yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Kepatuhan penggunaan APD adalah suatu rangkaian perilaku pekerja untuk menggunakan seperangkat alat keselamatan kerja baik karena adanya keterpaksaan dari peraturan ataupun timbul dengan sendirinya (Setiawan dan Febriyanto, 2020). Penelitian yang telah dilakukan oleh Marlina dan Ardi (2021) menunjukkan bahwa pemenuhan penggunaan APD lengkap oleh para pekerja hanya sebesar 38%. Selain itu, penelitian sebelumnya juga didapatkan bahwa 44,83% pekerja tidak menggunakan APD saat bekerja (Elza et al., 2023). Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku penggunaan APD dapat dikelompokkan sesuai dengan Teori Lawrence Green, yang mengidentifikasi bahwa perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu faktor predisposisi, pendorong, dan pendukung (Notoadmodjo, 2014).

Faktor Predisposisi Pengetahuan

Tindakan yang didasarkan pada pengetahuan cenderung memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan tindakan tanpa dasar pengetahuan (Pratiwi & Fariscy, 2022).

Sesuai dengan beberapa penelitian, seperti hasil penelitian Elza et al. (2023) terdapat hubungan

antara pengetahuan (*p-value* 0.0001) dengan perilaku penggunaan APD pada pekerja; Fitriyani & Yusnilasari (2021) terdapat hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan APD (*p-value* = 0,014); Handayani & Heriziana (2021) terdapat hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan APD (*p-value* = 0,000); Juria et al. (2023) ada hubungan antara pengetahuan dan pemakaian APD pada petani kelapa sawit (*p-value* = 0,002); serta Pratiwi & Fariscy (2022) adanya hubungan antara pengetahuan penggunaan APD dengan perilaku penggunaan APD pada pemanen (*p-value* = 0,002).

Adapun beberapa hasil penelitian seperti Fernanda & Susilawati (2024) sebanyak 31 petani memiliki sikap dan pengetahuan yang cukup baik, tetapi kepatuhan dalam penggunaan APD sangat kurang; Mulyati et al. (2021) sebanyak 97% pekerja tidak memakai APD lengkap. Tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penggunaan APD (*p-value* = 0,912); Puspitasari et al. (2019) Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku kerja aman (*p-value*=0,174); serta Suharno et al. (2022) tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap para perkerja terhadap penggunaan alat pelindung diri.

Dengan hasil penelitian yang sebagian besar menunjukkan

korelasi antara pengetahuan dan pemanfaatan alat pelindung diri (APD) dan sejumlah penelitian tidak menunjukkan hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan konsumsi APD. Peneliti berasumsi bahwa Ketidakkonsistenan ini menunjukkan bahwa informasi saja mungkin tidak secara konsisten memengaruhi perilaku. Terlepas dari ketidakkonsistenan tersebut, pengetahuan terus menjadi dasar penting untuk membina perilaku keselamatan. Keputusan berdasarkan pengetahuan biasanya menghasilkan hasil yang lebih unggul. Kepatuhan terhadap penggunaan APD bisa rendah, bahkan ketika staf memiliki pengetahuan yang memadai dan sikap yang baik. Ini menunjukkan kemungkinan hambatan praktis, seperti ketidaknyamanan, penegakan yang tidak memadai, atau tidak tersedianya peralatan yang sesuai. Sehingga Karyawan yang memiliki pemahaman lebih besar tentang signifikansi dan penerapan APD yang tepat lebih cenderung mematuhi peraturan keselamatan.

Sikap

Sikap merupakan kesediaan individu dalam bertindak, bukan merupakan pelaksanaan dalam upaya tertentu yang sifatnya perorangan (Pratiwi dan Fariscy, 2022). Terkadang sikap dan tindakan nyata dapat berbeda secara signifikan (Alfirdha *et al*, 2018). Sikap yang positif dan kesadaran untuk menggunakan APD sesuai dengan peraturan dapat secara signifikan meningkatkan keselamatan kerja dan mengurangi kemungkinan terjadinya cedera atau penyakit yang disebabkan oleh lingkungan kerja yang berbahaya (Suharno *et al*, 2022). Sikap positif dapat terbentuk dari pemahaman dan keyakinan pekerja bahwa APD dapat mengurangi risiko kecelakaan

kerja (Juria, Husaini, dan Listiawaty, 2023).

Pada penelitian sebelumnya seperti Kolupe (2020) bahwa sebanyak 50% petani memiliki pengetahuan yang baik mengenai APD dan 60,7% petani memiliki sikap yang baik tentang penggunaan APD; Yenni (2020) terdapat hubungan yang signifikan antara sikap terhadap perilaku pekerja dalam pemakaian APD sikap ($p=0,001$); Elza *et al.* (2023) terdapat hubungan antara sikap (p -value 0.0001) dengan perilaku penggunaan APD pada pekerja; Handayani & Heriziana (2021) terdapat hubungan antara sikap dengan penggunaan APD (p -value = 0,002); Juria *et al.* (2023) ada hubungan antara sikap dengan APD pada petani (p -value = 0,037); Sari & Saiful (2022) terdapat hubungan antara sikap dengan penggunaan APD (p -value =0,024); Fitriyani & Yusnilasari (2021) terdapat hubungan antara sikap dengan penggunaan APD (p -value = 0,002); serta Suryani & Pratamasari (2020) terdapat hubungan antara sikap (p -value=0,000) dengan perilaku penggunaan pestisida pada petani padi.

Adapun pada penelitian Maharani *et al.* (2020) terdapat korelasi rendah dan sedang antara sikap petani dengan penggunaan APD; Fernanda & Susilawati (2024) sebanyak 31 petani memiliki sikap dan pengetahuan yang cukup baik, tetapi kepatuhan dalam penggunaan APD sangat kurang.

Peneliti berasumsi bahwa sikap yang baik, yang didasarkan pada pengetahuan dan keyakinan terhadap kemanjuran APD, berkorelasi dengan peningkatan tingkat kepatuhan. Sikap yang baik terhadap APD sangat penting untuk meningkatkan keselamatan di tempat kerja dengan mengurangi kemungkinan cedera dan penyakit akibat kondisi berbahaya. Karyawan

yang memiliki pemahaman lebih besar tentang manfaat perlindungan APD lebih cenderung menggunakannya sebagaimana mestinya. Meskipun ada korelasi penting antara sikap dan penggunaan APD, tingkat kepatuhan tidak merata. Beberapa menunjukkan sentimen yang baik terhadap APD, tetapi menunjukkan kepatuhan yang tidak memadai, yang menunjukkan kemungkinan perbedaan antara sikap dan praktik. Meskipun banyak pekerja atau petani memiliki pengetahuan yang cukup dan sikap yang baik terhadap APD, hal ini tidak secara konsisten menghasilkan kepatuhan praktis. Data tertentu mengungkapkan hubungan yang relatif sederhana hingga sedang antara sikap dan penggunaan APD. Hal ini mungkin menunjukkan rumitnya penentu perilaku di luar sekadar sikap.

Masa Kerja

Masa kerja atau lama kerja merujuk pada rentang waktu yang telah dihabiskan seseorang dalam pekerjaannya, mulai dari awal memulai bekerja hingga saat ini masih aktif bekerja (Mei et al., 2023). Para petani yang memiliki masa kerja yang panjang cenderung memiliki pengalaman yang lebih luas terkait dengan penggunaan pestisida (Suryani & Pratamasari, 2020). Semakin lama masa kerja tingkat kesadaran diri pekerja akan bahaya pekerjaannya meningkat sehingga kepatuhan dalam penggunaan APD juga meningkat (Lestari dan Utami, 2023).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Handayani dan Heriziana (2021) didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara masa kerja dengan penggunaan APD ($p\text{-value} = 0,000$); Mokodompit et al. (2024) terdapat hubungan antara pengetahuan dan penggunaan APD ($p\text{-value} = 0,018$) dan masa kerja dengan penggunaan

APD ($p\text{-value} = 0,000$); serta Suryani & Pratamasari (2020) terdapat hubungan antara masa kerja ($p\text{-value} = 0,015$) dengan perilaku penggunaan pestisida pada petani padi.

Adapun pada penelitian Mulyati et al. (2021) sebanyak 97% pekerja tidak memakai APD lengkap. Tidak ada hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan penggunaan APD ($p\text{-value} = 0,647$); serta Fitriyani & Yusnilasari (2021) tidak ada hubungan antara masa kerja dengan penggunaan APD tidak memiliki hubungan ($p\text{-value} = 0,324$).

Peneliti berasumsi bahwa Karyawan dengan pengalaman kerja yang luas umumnya lebih menyadari risiko di tempat kerja dan lebih patuh pada protokol penggunaan APD. Paparan yang lama terhadap lingkungan kerja dan potensi risiko sering kali meningkatkan pemahaman pekerja tentang bahaya terkait pekerjaan, yang dapat meningkatkan kepatuhan terhadap langkah-langkah keselamatan seperti penggunaan APD. Pengalaman kerja dapat secara signifikan memengaruhi konsumsi APD. Pemberi kerja harus secara komprehensif menangani aspek-aspek ini untuk memastikan kepatuhan, menawarkan pelatihan dan peralatan keselamatan yang dapat diakses terlepas dari durasi layanan karyawan.

Umur

Pertambahan umur seseorang menyebabkan tingkat produktivitas kerja menjadi semakin baik kemudian kembali menurun menjelang usia tua (Farid et al., 2018).

Hasil penelitian Fitriyani & Yusnilasari (2021) terdapat hubungan antara umur dengan perilaku penggunaan APD ($p\text{-value} = 0,005$). Namun, penelitian yang

dilakukan oleh Mulyati *et al* (2021) pada pekerja menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara umur dengan penggunaan APD dengan *p-value* = 0,941.

Peneliti berasumsi bahwa usia mungkin memiliki korelasi non-linier dengan produksi, mencapai puncaknya di usia paruh baya dan selanjutnya berkurang di tahun-tahun berikutnya. Mekanisme ini sebagian dapat menjelaskan mengapa usia tidak secara konsisten memengaruhi perilaku konsumsi APD. Usia dapat secara tidak langsung memengaruhi penggunaan APD dengan memengaruhi aspek-aspek seperti kemampuan fisik, pengalaman, atau kesadaran risiko. Meskipun demikian, dampak langsungnya pada kepatuhan keselamatan tampaknya ambigu. Meskipun usia dapat memengaruhi penggunaan APD sampai tingkat tertentu, dampaknya tidak seragam di antara penelitian. Akibatnya, program keselamatan harus ditujukan kepada karyawan dari semua usia untuk menjamin kepatuhan yang seragam terhadap penggunaan APD.

Pendidikan

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan adalah pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah mereka menerima informasi sehingga pengetahuannya bertambah (Elza *et al*, 2023).

Dalam penelitian yang telah dilakukan Oyekale (2022) kepatuhan terhadap tindakan aman dipengaruhi oleh kepemilikan APD dan pendidikan.

Adapun pada penelitian Mulyati *et al*. (2021) bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan penggunaan APD (*p-value* = 0,941); Salaroli *et al*. (2019) sebanyak 41,4% pekerja tidak memakai APD karena merasa tidak

nyaman dan sebagian besar lagi berhubungan dengan tingkat pendidikan rendah (*p-value*=0,005); serta Suryani & Pratamasari (2020) bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan (*p-value*=0,353) dengan perilaku penggunaan pestisida pada petani padi.

Peneliti berasumsi bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi biasanya berkorelasi dengan peningkatan penerimaan terhadap informasi dan peningkatan perolehan pengetahuan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan dapat meningkatkan perilaku keselamatan, khususnya terkait penggunaan APD. Meskipun tingkat pendidikan meningkat, ketidakpatuhan dapat muncul dari variabel tambahan. Hal ini menggarisbawahi pentingnya mengatasi hambatan individu dan struktural. Pendidikan merupakan faktor mendasar untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman protokol keselamatan, termasuk penggunaan APD. Meskipun demikian, dampaknya terhadap perilaku nyata tampaknya dimoderasi oleh hambatan praktis. Untuk meningkatkan kepatuhan, inisiatif keselamatan harus mencakup program instruksional dengan strategi untuk mengurangi hambatan ini.

Faktor Pendorong

Pengawasan

Kegiatan pengawasan biasanya menimbulkan kepatuhan penggunaan APD karena pekerja merasa takut melanggar aturan atau karena ingin mendapat imbalan karena taat peraturan, semakin baik tingkat pengawasan maka semakin baik kepatuhan dan disiplin dalam penggunaan APD (Riana, 2021).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Elza (2023) bahwa terdapat hubungan antara pengawasan

dengan tingkat kepatuhan penggunaan APD pada petani (*p-value* 0.0001).

Peneliti berasumsi bahwa pengawasan yang efektif meningkatkan kepatuhan terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD). Karyawan lebih cenderung mematuhi persyaratan keselamatan di bawah pengawasan yang ketat karena kekhawatiran akan hukuman atau aspirasi untuk penghargaan atas kepatuhan. Pengawasan sangat penting dalam mempromosikan kepatuhan terhadap protokol keselamatan, termasuk penggunaan APD. Untuk meningkatkan efektivitasnya, taktik pengawasan harus memprioritaskan tidak hanya penegakan tetapi juga pendidikan pekerja mengenai pentingnya kepatuhan, yang mendorong terciptanya lingkungan di mana keselamatan merupakan kewajiban bersama.

Pelatihan

Adanya pelatihan kerja membuat para petani memperoleh pengalaman dalam menggunakan APD, mengetahui manfaat dan kegunaan APD, serta meningkatkan pemahaman terhadap bahaya dan risiko penyakit di tempat kerja.

Hal ini dibuktikan dengan penelitian Yenni (2020) yang menunjukkan adanya hubungan antara pelatihan pekerja dan perilaku penggunaan APD pada pekerja di perkebunan sawit ($p = 0,018$).

Peneliti berasumsi bahwa pelatihan kerja membekali para pekerja, khususnya petani dengan pengalaman praktis dan pemahaman tentang aplikasi dan keuntungan dari alat pelindung diri (APD). Hal ini meningkatkan pemahaman mereka tentang bahaya dan risiko pekerjaan, sehingga mendorong perilaku yang lebih aman. Melalui keterlibatan dalam program

pelatihan, karyawan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang keselamatan kerja, yang mencakup kemungkinan risiko kesehatan yang terkait dengan ketidakpatuhan. Peningkatan kesadaran ini mendorong mereka untuk menerapkan dan menegakkan protokol keselamatan yang tepat. Pelatihan di tempat kerja merupakan langkah penting untuk meningkatkan perilaku penggunaan APD di antara karyawan.

Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga sangat berpengaruh kuat terhadap perubahan perilaku kerja. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Puspitasari, Syamsulhuda, dan Cahyo (2019), yaitu perilaku kerja yang kurang aman dilakukan oleh 88,7% pekerja yang tidak mendapat dukungan dari keluarganya, sehingga hasil penelitiannya menunjukkan adanya hubungan dukungan keluarga dengan perilaku kerja aman petani (*p-value*=0,000).

Peneliti berasumsi dukungan keluarga berperan sebagai katalisator penting untuk mendorong praktik kerja yang aman, termasuk kepatuhan terhadap peraturan APD. Intervensi yang dirancang untuk meningkatkan keselamatan di tempat kerja dapat ditingkatkan dengan melibatkan anggota keluarga, meningkatkan pemahaman rumah tangga tentang prosedur keselamatan, dan menumbuhkan suasana yang mendukung baik di rumah maupun di tempat kerja.

Faktor Pendukung

Tersedianya fasilitas dan perlengkapan kerja yang memadai dan nyaman digunakan merupakan faktor pendukung terbentuknya perilaku. Kondisi APD yang baik memengaruhi kenyamanan saat bekerja sehingga pekerja dapat

bekerja secara optimal (Elza *et al*, 2023). Pekerja akan menggunakan APD apabila di tempat kerjanya menyediakan APD lengkap, terawat, dan nyaman untuk digunakan saat bekerja (Handayani dan Heriziana, 2021). Pada penelitian yang dilakukan oleh Elza *et al* (2023), hasilnya didapatkan bahwa terdapat hubungan antara ketersediaan APD dengan penggunaan APD saat bekerja.

Peneliti berasumsi penyediaan APD yang berkualitas tinggi, terawat dengan baik, dan nyaman merupakan faktor penting yang memengaruhi perilaku keselamatan di tempat kerja. Organisasi harus memprioritaskan ketersediaan dan pemeliharaan APD dalam sistem manajemen keselamatan mereka untuk meningkatkan penggunaannya. Selain itu, melibatkan karyawan dalam proses pemilihan APD dapat meningkatkan kenyamanan dan penerimaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil telaah jurnal penelitian sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara faktor predisposisi perilaku seperti pengetahuan (5 artikel), sikap (8 artikel), masa kerja (3 artikel), umur (1 artikel), dan pendidikan (1 artikel); faktor pendorong perilaku seperti pengawasan (1 artikel) dan pelatihan (1 artikel); serta faktor pendukung seperti ketersediaan fasilitas (1 artikel) dengan kepatuhan penggunaan APD pada petani.

Adapun ada beberapa penelitian yang menunjukkan tidak adanya hubungan antara faktor predisposisi perilaku seperti pengetahuan (4 artikel), sikap (2 artikel), masa kerja (2 artikel), umur (1 artikel), dan pendidikan (3 artikel); serta faktor pendorong perilaku seperti dukungan keluarga

(1 artikel) dengan kepatuhan penggunaan APD pada petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiawan, F., Yuniati, I., Wulandari, A., Badi'ah, N. A., Maftukhah, K. E., Wicaksono, D. F., Albyn, K. M., Putri, A., Nirbaya, R., Garmini, M. L. B., Aran, B., Yulianto, D. L., & Setyowati, R. Pastuty, Anwar, H. D. Damanik, Maksuk, P. Rio Purnama, Zairinayati, dan M. (2022). *Kesehatan Masyarakat Dan Kesehatan*. CV Media Sains Indonesia.
- Akbar, H., Eko Budi Santoso, Andi Asliana Sainal, A. Suyatni Musrah, Matius Paundanan, Eko Maulana Syaputra, & Masni. (2022). Hubungan Perilaku Penggunaan APD Dengan Kecelakaan Kerja Pada Petani di Kota Kotamobagu. *Gema Wiralodra*, 13(2), 540-551.
<https://doi.org/10.31943/gemawiralodra.v13i2.255>
- Alfirdha, B., Basri K, S., & Nuraeni, T. (2018). Hubungan Faktor Predisposisi dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pekerja PT. Elnusa TBK Warehouse Karangampel Relationship of Predisposing Factors with the Behavior of Use of Personal Protective Equipment at PT. Gudang Elnusa TBK Karangamp. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(3), 101-110.
- Amir, R., Fadillah, N., & Umar, F. (2024). *Identifikasi Perilaku Petani Dalam Penerapan Climate Smart Agriculture (CSA) Dalam Penggunaan Pestisida Di Kecamatan Identification Of Farmer Behavior In Application Of Climate Smart Agriculture (*

- CSA) *In The Use Of Pesticides In Cempa District , Pinra*. 7(September 2023), 319-327.
- Asfian, P., & Tambosisi, R. P. C. (2022). Pengetahuan, APD, Lama Penyemprotan dan Keracunan Pestisida pada Pekerja Penyemprot Kelapa Sawit di PT. Harlitama Agri Makmur Kabupaten Konawe. *Jurnal Ilmiah Obsgin: Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan & Kandungan P-ISSN: 1979-3340 e-ISSN: 2685-7987*, 14(4), 200-207.
- BPS. (2023). Volume 17, Nomor/. *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia*, 17(2).
- Elza, W., Zakaria, R., & Darwis, A. (2023). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Pekerja Pabrik Pt Perkebunan Lembah Bhakti Astra di Aceh Singkil* Factors Associated with the Behavior of Using Personal Protective Equipment (APD) in PT Perkebunan Lemba. 9(2), 1530-1542.
- Farid, Al., Pratiwi, A., Fitri, A. (2018). *The Relationship of Farmers Characteristics and Perception of the Occupational Health and Java*. 3.
- Fernanda, A., & Susilawati. (2024). Perilaku Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dalam Penggunaan Apd Pada Petani Pengguna Pestisida Di Serdang Bedagai. *JK: Jurnal Kesehatan*, 2(5), 309-317.
- Fitriyani, & Yusnilasari. (2021). Analisis perilaku petani nanas pengguna pestisida dalam pemakaian Alat pelindung Diri (APD) di Desa Tanjung Medang Keamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Bina Husada*, 13(3), 78-83.
- Hadi, N. F., & Afandi, N. K. (2021). Literature Review is A Part of Research. *Sultra Educational Journal*, 1(3), 64-71. <https://doi.org/10.54297/seduj.v1i3.203>
- Handayani, S., & Heriziana. (2021). Analisis faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di CV. Alam Tunggal Semesta kabupaten Oku Timur 2021. *Industry and Higher Education*, 3(1), 1689-1699.
- Hasanah, Nurul., Entianopa., Listiawaty, R. (2022). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Petani Penyemprot Pestisida Di Puskesmas Paal Merah II*. 2(1), 180-197.
- Juria, Yo., Husaini, A., & Listiawaty, R. (2023). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pemanen Kelapa Sawit Di Desa Rantau Rasau Tahun*. 24(1), 111-120.
- Khode, D., Hepat, A., Mudey, A., & Joshi, A. (2024). Health-Related Challenges and Programs Among Agriculture Workers: A Narrative Review. *Cureus*, 16(3). <https://doi.org/10.7759/cureus.57222>
- Kolupe, V. M. (2020). Pengetahuan dan Sikap Petani tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri dalam Penyemprotan Pestisida di Desa Bambalo Kecamatan Tojo Barat Kabupaten Tojo Una-Una. *Jurnal Ilmiah Kesmas IJ (Indonesia Jaya)*, 20(2), 130-134.
- Lestari, M., & Utami, T. N. (2023). Analisis Penyebab Cedera Mata Pada Pekerja Pemanen Kelapa Sawit Di PTPN IV Adolina. *Suplemen*, 15.
- Maharani, F. D., Sulistyaningsih, E.,

- & Prayitno, H. (2020). Gambaran Karakteristik, Pengetahuan, Dan Sikap Petani Pengguna Pesticida Di Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang. *Multidisciplinary Journal*, 3(2), 71. <https://doi.org/10.19184/multijournal.v3i2.24046>
- Marlina, M., & Ardi, I. (2021). Gambaran Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dalam Penggunaan Pesticida Pada Petani Sayur Di Kelurahan Lamaru Balikpapan. *Identifikasi*, 7(2), 522-531. <https://doi.org/10.36277/identifikasi.v7i2.90>
- Mei, O., Dian, D., Hilal, S., & Husaini, A. (2023). Pemanen kelapa sawit di desa Terjun Gajah kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat 3. 7509-7514.
- Mokodompit, M., Tutu, C. G., Dimkatni, N. W., & Rumaf, F. (2024). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Masa Kerja Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Petani Penyemprot Pesticida Di Desa Purworejo Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *Environmental Occupational Health and Safety Journal*, 4(2), 43-47.
- Muharani, R. (2019). Factor Related To The Incidence Of Workplace Accidents To workers In The Production. *Journal of Public Health Research and Community Health Development*, 2(3), 122-130.
- Mulyati, S., MUALIM, M., & REPERO, R. (2021). Hubungan Faktor Predisposisi Dan Masa Kerja Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Pekerja Di Bagian Produksi Pt. Sawit Mulia Kabupaten Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu Tahun 2021. *Journal of Nursing and Public Health*, 9(2), 108-115. <https://doi.org/10.37676/jnp.h.v9i2.1813>
- Nirtha, R. I., Firmansyah, M., & Prahastini, H. (2019). Analisis Pengaruh Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Karyawan Di Perkebunan Kelapa Sawit Pt. Hasnur Citra Terpadu. *Jukung (Jurnal Teknik Lingkungan)*, 5(1), 75-85. <https://doi.org/10.20527/jukung.v5i1.6203>
- Notoatmojo, S. (2014). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. PT Rineka Media.
- Oyekale, A. S. (2022). Determinants of Cocoa Farmers' Compliance with Agrochemical Safety Precautions in Ogun and Osun States, Nigeria. *Toxics*, 10(8). <https://doi.org/10.3390/toxics10080454>
- Pratiwi, Y., & Fariscy, A. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Penggunaan APD Pemanen Kelapa Sawit PT. X Rokan Hulu. *Collaborative Medical Journal (CMJ)*, 5(1), 1-6.
- Puspitasari, Y., Syamsulhuda, B., & Cahyo, K. (2019). Beberapa Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Kerja Aman (Safety Behavior) Petani Tembakau Di Kabupaten Temanggung. 7, 1-23.
- Redjeki, S. (2016). Kesehatan dan Keselamatan Kerja. In *Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan*. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Riana, M. (2021). *Literature Review : Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja*

- Industri*. 10(1), 2597-7261.
- Salaroli, L., Petarli, G., Cattafesta, M., Da Luz, T. C., De Paula Alves Bezerra, O. M., & Zandonade, E. (2019). Occupational Exposure to Agrochemicals, Risks and Safety Practices in Family Agriculture in a Municipality of the State of Espírito Santo, Brazil (P04-077-19). *Current Developments in Nutrition*, 3, nzz051.P04-077-19. <https://doi.org/10.1093/cdn/nzz051.p04-077-19>
- Sari, D., & Saiful. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Pemakaian Alat Pelindung Diri Penyemprotan Pestisida Pada Petani Kelapa Sawit PT. Citra Mulia Perkasa Di Kecamatan Lampasio Kabupaten Toli - Toli. *Jurnal Ilmiah Kesmas IJ (Indonesia Jaya)*, 22, 56-62.
- Setiawan, A., & Febriyanto, K. (2020). Hubungan Masa Kerja dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Pekerja di Galangan Kapal Samarinda. *Borneo Student Research*, 2(1), 434-439.
- Suharno, Junita, K., & Amaliyah, N. (2022). Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Penggunaan Apd Pada Karyawan Sawit Di Pabrik Pt Agronusa Investama (Pt Ani) Desa Pahauman Kec. Sengah Temila Kab. Landak 2022. *Journal of Environmental Health and Sanitation Technology*, 1(1), 32-39.
- Suryani, D., & Pratamasari, R. (2020). *Perilaku Petani Padi dalam Penggunaan Pestisida di Desa Mandalahurip Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya*. 3(2), 95-103.
- Thammachai, A., Sapbamrer, R., Rohitrattana, J., Tongprasert, S., Hongsibsong, S., & Wangsan, K. (2022). Differences in Knowledge, Awareness, Practice, and Health Symptoms in Farmers Who Applied Organophosphates and Pyrethroids on Farms. *Frontiers in Public Health*, 10(February), 1-11. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.802810>
- Wiedemann, R., Stamm, C., & Staudacher, P. (2022). Participatory knowledge integration to promote safe pesticide use in Uganda. *Environmental Science and Policy*, 128, 154-164. <https://doi.org/10.1016/j.envsci.2021.11.012>
- Willia Novita Eka Rini, & Budi Aswin. (2023). Palm Oil Farmers' Perceptions on the Use of Personal Protective Equipment (PPE) in Rantau Rasau District, Tanjung Jabung District, Jambi Province. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, 2(1), 319-330. <https://doi.org/10.55927/eajmr.v2i1.2623>
- Yenni, M. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Pekerja Perkebunan Sawit Pt. Kedaton Mulia Primas Jambi Tahun 2017. *Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 8(1), 84. <https://doi.org/10.33366/jc.v8i1.1181>